



## Dampak Ajaran Alkitab tentang Allah terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Mahasiswa

Andre Jonathan Tambunan<sup>1\*</sup>, Intan Sari Panggabean<sup>2</sup>, Meliana Rointan Silaban<sup>3</sup>,  
Meisan Jaya Haro<sup>4</sup>, Samelino Aritonang<sup>5</sup>, Rapael Purba<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email Korespondensi: [andrejonatan09@gmail.com](mailto:andrejonatan09@gmail.com)

### ABSTRACT

*The current global environmental crisis demands a response that is not only ecological but also theological in nature. For Christians, the biblical teachings about God as Creator and Sustainer of the universe should serve as the foundation for shaping environmentally responsible behavior. This study aims to analyze the impact of students' understanding of biblical teachings about God on their environmental care behavior at the Electrical Engineering Education Study Program, Universitas Negeri Medan. This study employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, semi-structured interviews, a questionnaire consisting of 15 statement items, and documentation. The research subjects were 5 students selected purposively. Data were analyzed using an interactive model comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that all respondents demonstrated good theological understanding, with 100% stating they understand God as Creator, believe humans are responsible for caring for the environment, and feel that biblical teachings influence their environmental behavior. In terms of behavioral aspects, most respondents showed positive actions such as disposing of waste properly and maintaining campus cleanliness; however, consistency in reducing plastic use and conserving energy still needs improvement. This study implies the importance of strengthening applicative eco-theology education on campus to transform theological knowledge into consistent and sustainable character habituation.*

**Keywords:** *Biblical teachings; Environmental care behavior; Stewardship; Students; Eco-Theology.*

### PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan penopang utama kehidupan manusia yang saat ini berada dalam kondisi krisis yang memprihatinkan. Fenomena perubahan iklim, polusi

sampah plastik yang masif, hingga deforestasi hutan bukan lagi sekadar isu ekologi, melainkan ancaman nyata bagi keberlangsungan makhluk hidup. Menurut Simorangkir dkk. (2025), krisis lingkungan saat ini memerlukan basis konseptual yang kuat di mana aspek teologis harus menjadi pilar pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Di tengah kemajuan teknologi, seringkali alam dipandang hanya sebagai objek eksploitasi demi kepentingan ekonomi sesaat, yang berujung pada kerusakan ekosistem yang sulit dipulihkan.

Bagi umat Kristiani, khususnya mahasiswa sebagai kaum intelektual muda, isu lingkungan tidak boleh dipandang sebelah mata. Alkitab memberikan fondasi yang kuat mengenai relasi antara Allah, manusia, dan alam semesta. Alkitab menegaskan bahwa Allah adalah Pencipta sekaligus Pemilik otoritas atas alam semesta (Mazmur 24:1). Tomusu (2021) menjelaskan bahwa fondasi etika ekologi dalam perspektif Kristen menempatkan tanggung jawab ekologis bukan sekadar pilihan moral, melainkan bagian esensial dari spiritualitas dan iman kepada Sang Pencipta. Manusia dipanggil sebagai "penatalayan" (*steward*) yang diberi mandat untuk mengusahakan dan memelihara ciptaan (Kejadian 2:15). Namun, terdapat kesenjangan antara pengetahuan teologis dan tindakan nyata. Seringkali, pemahaman tentang ajaran Alkitab mengenai kedaulatan Allah atas alam hanya berhenti sebagai teori di bangku perkuliahan, tanpa terefleksi dalam perilaku keseharian mahasiswa, seperti pengelolaan sampah atau penghematan sumber daya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana ajaran Alkitab tentang Allah memengaruhi transformasi perilaku mahasiswa dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara iman Kristen dan kepedulian lingkungan dari berbagai sudut pandang. Ngabalin (2020) mengkaji ekoteologi sebagai tinjauan teologis terhadap keselamatan lingkungan hidup dan menyimpulkan bahwa perspektif teologis Kristen memiliki dasar yang kuat dalam mendorong tanggung jawab manusia terhadap alam, namun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih memerlukan penguatan melalui pendidikan yang aplikatif. Poluan (2023) dalam penelitiannya mengenai pembangunan kesadaran ekologis melalui pendidikan Kristiani pada mahasiswa IAKN Manado menemukan bahwa pendidikan Kristiani yang berorientasi ekologis mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap tanggung jawab mereka sebagai penatalayan ciptaan, meskipun perubahan perilaku yang konsisten masih menjadi tantangan yang perlu diatasi secara sistematis. Fonataba (2025) juga mengkaji kepedulian lingkungan dalam pendidikan Kristen di gereja melalui analisis Alkitabiah dan menemukan bahwa pendekatan aplikatif berbasis firman Tuhan efektif dalam membentuk karakter jemaat yang peduli lingkungan. Selain itu, Hasugian et al. (2022) menegaskan bahwa ecopedagogi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam membangun sikap mencintai lingkungan di kalangan peserta didik, karena pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan nilai-nilai ekologis ke dalam pembelajaran iman mampu mendorong perubahan sikap yang lebih menyeluruh.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam kajian ekoteologi dan pendidikan Kristiani berwawasan lingkungan, sebagian besar berfokus pada komunitas gereja atau lembaga pendidikan teologi, sehingga kajian yang secara spesifik menganalisis dampak ajaran Alkitab tentang Allah terhadap perilaku peduli lingkungan mahasiswa di program studi non-teologi, seperti Pendidikan Teknik Elektro, masih sangat terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks subjek penelitiannya, yaitu mahasiswa berlatar belakang teknik yang sehari-hari bergelut dengan ilmu sains dan teknologi, namun tetap membawa nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan akademis mereka. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara

langsung bagaimana pemahaman teologis mahasiswa non-teologi terhadap ajaran Alkitab tentang Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara alam semesta berdampak pada tindakan nyata mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan kampus.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena sosial berdasarkan fakta di lapangan, khususnya terkait pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Alkitab tentang Allah sebagai Pencipta serta pengaruhnya pada perilaku peduli lingkungan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di Universitas Negeri Medan, dengan subjek penelitian sebanyak 5 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik yang dipilih berdasarkan kesediaan mereka memberikan informasi terkait fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui empat teknik, yaitu observasi partisipan untuk mengamati perilaku mahasiswa secara langsung, wawancara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman iman Kristen dan penerapannya, angket berisi 15 butir pernyataan untuk memperoleh data dari lebih banyak responden, serta dokumentasi berupa foto dan catatan sebagai data pendukung.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif mengikuti model interaktif yang mencakup empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data dipilah dan difokuskan sesuai rumusan masalah, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang dikaitkan dengan teori dan ayat Alkitab yang relevan. Keseluruhan prosedur penelitian dirancang secara sistematis mulai dari penentuan topik, penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan, guna menghasilkan temuan yang akurat dan mampu menjelaskan hubungan antara pemahaman ajaran Alkitab dengan tindakan nyata mahasiswa dalam menjaga lingkungan hidup.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak ajaran Alkitab tentang Allah terhadap perilaku peduli lingkungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Mahasiswa memahami bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara lingkungan sebagai ciptaan Tuhan.

Secara konkret, data hasil angket dari 5 responden mahasiswa menunjukkan gambaran yang cukup jelas mengenai tingkat pemahaman dan perilaku peduli lingkungan mereka. Pada aspek pemahaman teologis, seluruh responden (100%) menyatakan memahami bahwa Allah adalah Pencipta alam semesta, percaya bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan, serta mengetahui ajaran Alkitab tentang menjaga ciptaan Tuhan. Seluruh responden juga menyatakan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari iman Kristen dan bahwa ajaran Alkitab memengaruhi perilaku mereka terhadap lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa fondasi teologis mahasiswa terkait tanggung jawab ekologis sudah terbentuk dengan baik.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian**

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya memahami bahwa Allah adalah Pencipta alam semesta	5	0
2	Saya percaya bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan	5	0
3	Saya mengetahui ajaran Alkitab tentang menjaga ciptaan Tuhan	5	0
4	Saya membuang sampah pada tempatnya dalam kehidupan sehari-hari	5	0
5	Saya menjaga kebersihan lingkungan kampus atau tempat tinggal	5	0
6	Saya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai	3	2
7	Saya menghemat penggunaan air dan listrik	3	2
8	Saya merasa menjaga lingkungan merupakan bagian dari iman Kristen	5	0
9	Saya pernah mengikuti kegiatan peduli lingkungan	4	1
10	Saya menegur orang yang membuang sampah sembarangan	4	1
11	Saya memahami bahwa kerusakan lingkungan dapat merugikan manusia	5	0
12	Saya merasa ajaran Alkitab memengaruhi perilaku saya terhadap lingkungan	5	0
13	Saya terbiasa menjaga kebersihan ruang kelas atau lingkungan belajar	5	0
14	Saya merasa lingkungan yang bersih membuat kegiatan belajar lebih nyaman	5	0
15	Saya bersedia ikut menjaga dan melestarikan lingkungan hidup	5	0

Pada aspek perilaku nyata, sebagian besar responden juga menunjukkan respons yang positif. Seluruh responden (100%) menyatakan membuang sampah pada tempatnya dalam kehidupan sehari-hari, menjaga kebersihan lingkungan kampus, terbiasa menjaga kebersihan ruang kelas, merasa lingkungan yang bersih membuat kegiatan belajar lebih nyaman, memahami bahwa kerusakan lingkungan merugikan manusia, dan bersedia ikut menjaga serta melestarikan lingkungan hidup. Sebanyak 4 dari 5 responden (80%) menyatakan pernah mengikuti kegiatan peduli lingkungan dan bersedia menegur orang yang membuang sampah sembarangan. Namun pada aspek pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan penghematan air dan listrik, masing-masing hanya 3 dari 5 responden (60%) yang menjawab Ya, yang mengindikasikan bahwa perilaku peduli lingkungan yang memerlukan perubahan kebiasaan lebih mendalam masih belum diterapkan secara merata oleh seluruh mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peduli lingkungan mahasiswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan mahasiswa dalam menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air dan listrik, serta menjaga kebersihan lingkungan kampus. Mahasiswa juga menyadari bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab iman dan bentuk kepedulian terhadap ciptaan Tuhan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Budiman dan Objantoro (2022) yang melakukan survei kesadaran memelihara lingkungan hidup berdasarkan perspektif ekoteologi di STT Simpson Ungaran dan menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman ekoteologi yang baik cenderung menunjukkan kesadaran lingkungan yang lebih tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Silitonga dan Sitompul (2024) juga menegaskan bahwa tanggung jawab umat Kristiani dalam memelihara lingkungan hidup berdasarkan Kejadian 1:26-28 bukan sekadar perintah moral, melainkan panggilan etis-teologis yang melekat pada identitas iman setiap orang percaya. Dengan demikian, perilaku peduli

lingkungan yang ditunjukkan mahasiswa dalam penelitian ini bukan semata-mata hasil pembiasaan sosial, melainkan cerminan dari pemahaman teologis yang telah terinternalisasi dalam kesadaran iman mereka sebagai penatalayan ciptaan Allah.

Apner (2022) dalam kajiannya mengenai gereja eko-misional berdasarkan Kejadian 1:27-28 dan 2:15 menjelaskan bahwa mandat pemeliharaan ciptaan bukan hanya tugas individual melainkan panggilan komunal yang harus dihidupi bersama dalam komunitas iman. Awang et al. (2019) dalam penelitiannya mengenai ekoteologi fungsi hutan Oenaek juga menunjukkan bahwa penyimpangan paradigma ekologis menuju perilaku eksploitasi sering kali terjadi ketika komunitas kehilangan koneksi antara iman dan tanggung jawab terhadap alam. Patty (2021) turut memperkuat perspektif ini dengan menegaskan bahwa ekoteologi harus menjadi landasan nyata dalam merespons krisis lingkungan, bukan sekadar wacana akademis, karena kerusakan lingkungan merupakan persoalan iman yang menuntut keterlibatan aktif setiap orang percaya. Aman (2016) menambahkan bahwa mistik-kosmik Fransiskus Asisi memberikan teladan konkret bagaimana penghayatan iman yang dalam terhadap Allah sebagai Pencipta dapat melahirkan gaya hidup yang sepenuhnya berpihak pada kelestarian alam ciptaan-Nya.

Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban positif terhadap pernyataan yang berkaitan dengan perilaku peduli lingkungan. Mahasiswa menyatakan bahwa ajaran Alkitab membantu mereka memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup. Pemahaman tersebut membentuk kesadaran mahasiswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Cahyono (2021) dalam kajiannya mengenai eko-teologi John Calvin menjelaskan bahwa dasar kekristenan dalam tindakan ekologi berakar pada keyakinan bahwa alam semesta adalah teater kemuliaan Allah, sehingga merusak atau mengabaikan alam sama artinya dengan mengabaikan kemuliaan Sang Pencipta itu sendiri. Pemahaman inilah yang tampaknya telah membentuk kesadaran mahasiswa dalam penelitian ini untuk memandang tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya dan menghemat energi bukan sebagai kewajiban peraturan kampus semata, melainkan sebagai ekspresi nyata dari iman mereka kepada Allah sebagai Pencipta. Poluan (2023) turut memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pendidikan Kristiani yang berorientasi ekologis mampu menggeser cara pandang mahasiswa dari antroposentrisme menuju teosentrisme, di mana kepedulian terhadap lingkungan dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan beriman.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum konsisten dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan. Faktor kebiasaan sehari-hari, lingkungan sosial, dan kurangnya kesadaran menjadi salah satu penyebab perilaku peduli lingkungan belum diterapkan secara maksimal. Beberapa mahasiswa juga masih kurang aktif dalam kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan di lingkungan kampus.

Kesenjangan antara pemahaman teologis dan konsistensi perilaku ini sejalan dengan temuan Poluan (2023) yang menyimpulkan bahwa meskipun kesadaran ekologis mahasiswa Kristiani dapat dibangun melalui pendidikan, perubahan perilaku yang konsisten memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan, tidak cukup hanya melalui transfer pengetahuan di ruang kelas. Budiman dan Objantoro (2022) juga menemukan bahwa faktor lingkungan sosial dan kebiasaan yang telah terbentuk sejak lama menjadi penghambat utama terwujudnya perilaku peduli lingkungan yang konsisten, meskipun secara kognitif mahasiswa sudah memahami tanggung jawab ekologis mereka sebagai orang Kristiani. Oleh karena itu, penguatan edukasi eko-teologi yang aplikatif dan

berbasis pembiasaan perlu dirancang secara terprogram di lingkungan kampus agar kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan dapat diatasi secara bertahap dan terukur.

Razak et al. (2025) dalam penelitiannya mengenai pengaruh *eco spirit counseling* terhadap perilaku peduli lingkungan mahasiswa menemukan bahwa pendekatan konseling berbasis kesadaran ekologis mampu meningkatkan perilaku peduli lingkungan secara signifikan, yang mengindikasikan bahwa intervensi terprogram jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran pasif dalam membentuk kebiasaan ramah lingkungan. Hutagalung et al. (2025) juga menegaskan bahwa ekoteologi sebagai respons iman Kristen terhadap krisis lingkungan perlu dioperasionalkan melalui program nyata di institusi pendidikan Kristen agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara intelektual tetapi benar-benar membentuk karakter dan gaya hidup mahasiswa. Kus dan Nesimnasi (2025) turut menambahkan bahwa ekoteologi memiliki relevansi yang sangat tinggi pada kondisi masa kini karena krisis lingkungan yang semakin parah menuntut respons iman yang tidak hanya bersifat kontemplatif tetapi juga aktif dan transformatif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Kristen, menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga bentuk tanggung jawab kepada Allah sebagai Pencipta. Hal ini sesuai dengan Kejadian 2:15 yang menjelaskan bahwa manusia ditempatkan di taman Eden untuk mengusahakan dan memeliharanya. Oleh karena itu, pemahaman ajaran Alkitab diharapkan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sabdono (2024) dalam kajian eko-teologinya menegaskan bahwa etika Kristen dalam memenuhi tujuan ekosistem harus selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, artinya tanggung jawab ekologis orang Kristiani tidak berhenti pada ranah spiritual semata tetapi harus tercermin dalam kontribusi nyata terhadap keberlanjutan lingkungan secara sosial dan ekologis. Sumule (2024) juga menambahkan bahwa pendekatan ekoteologi yang melampaui antroposentrisme membuka ruang bagi manusia untuk memahami dirinya bukan sebagai penguasa alam, melainkan sebagai bagian dari jaringan kehidupan ciptaan yang harus dijaga keseimbangannya. Pemahaman ini relevan dengan kondisi mahasiswa dalam penelitian ini yang secara teologis telah memahami posisi manusia sebagai penatalayan, namun masih membutuhkan penguatan agar pemahaman tersebut terwujud secara konsisten dalam tindakan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran Alkitab tentang Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara alam semesta memiliki pengaruh positif terhadap perilaku peduli lingkungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Medan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman teologis yang baik mengenai posisi manusia sebagai penatalayan ciptaan cenderung menunjukkan perilaku peduli lingkungan yang lebih baik, tercermin dari kebiasaan menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta menghemat penggunaan air dan listrik. Pemahaman tersebut juga mendorong kesadaran mahasiswa bahwa tindakan menjaga lingkungan bukan sekadar kewajiban sosial, melainkan bentuk tanggung jawab iman kepada Allah sebagai Pencipta. Meskipun demikian, konsistensi penerapan perilaku peduli lingkungan masih menghadapi kendala akibat kebiasaan pribadi dan pengaruh lingkungan sosial, sehingga pengetahuan teologis yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya terwujud dalam tindakan yang konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan penguatan edukasi eko-teologi yang lebih aplikatif dan terprogram di lingkungan kampus agar transformasi pengetahuan teologis menjadi habituasi karakter dapat berlangsung secara lebih efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh ajaran Alkitab terhadap perilaku peduli lingkungan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* disertai instrumen yang lebih terstandarisasi agar hasil yang diperoleh lebih terukur dan dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat diarahkan untuk mengkaji efektivitas program edukasi eko-teologi yang terstruktur di perguruan tinggi Kristen maupun non-teologi dalam membentuk karakter mahasiswa yang konsisten peduli terhadap lingkungan hidup sebagai wujud nyata dari iman Kristiani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aman, P. C. (2016). Teologi ekologi dan mistik-kosmik St. Fransiskus Asisi. *Diskursus: Jurnal Filsafat dan Teologi STF Driyarkara*, 15(2), 188–208. <https://driyarkara.ac.id/jurnal-diskursus/index.php/diskursus/article/view/33>
- Apner, G. J. (2022). Gereja eko-misional: Sebuah tawaran teologi misi ekologi berdasarkan eko-hermeneutik terhadap Kejadian 1:27-28 dan 2:15. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7(1), 171–183. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.659>
- Awang, N. A., Setyawan, Y. B., & Timo, E. I. N. (2019). Ekoteologi fungsi hutan Oenaek: Penyimpangan paradigma ekologis menuju perilaku eksploitasi. *Gema Teologi*, 4(2), 135–154. <https://doi.org/10.21460/gema.2019.42.423>
- Budiman, S., & Objantoro, E. (2021). Ecotheology: Tanggung jawab kekristenan terhadap lingkungan hidup. *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.46494/grafta.v1i2.14>
- Budiman, S., & Objantoro, E. (2022). Survei Kesadaran Memelihara Lingkungan Hidup Berdasarkan Perspektif Ekoteologi Di STT Simpson Ungaran. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 5(1), 92-114. <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.304>
- Budiman, S., Rutmana, K., & Takameha, K. K. (2021). Paradigma berekoteologi dan peran orang percaya terhadap alam ciptaan: Kajian ekoteologi. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(1), 20–28. [https://doi.org/10.35334/borneo\\_humaniora.v4i1.1894](https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i1.1894)
- Cahyono, D. B. (2021). Eko-Teologi John Calvin: Dasar Kekristenan Dalam Tindakan Ekologi (Sebuah Respon Kekristenan Terhadap Tindakan Ekologi). *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6(2), 72-88. <https://doi.org/10.46933/DGS.vol6i272-88>
- Fonataba, H. V. (2025). Kepedulian Lingkungan Dalam Pendidikan Kristen Di Gereja: Analisis Alkitabiah Dan Pendekatan Aplikatif Untuk Pembentukan Karakter Jemaat: Environmental Concern in Christian Education in the Church: Biblical Analysis and An Applicative Approach For the Formation of the Character of the Church. *MURAI: Jurnal Papua Teologi Kontekstual*, 6(1), 48-55. <https://doi.org/10.58983/jmurai.v6i1.167>
- Hasugian, J. W., Lesilolo, H. J., & Huliselan, M. J. (2022). Ecopedagogi: Membangun sikap mencintai lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 12(2). <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v12i2.304>
- Hutagalung, L. R., Sitorus, H., & Sitompul, B. (2025). Ekoteologi: Menjawab krisis lingkungan dalam terang iman Kristen. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(6). <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i6.1802>
- Kus, B., & Nesimnasi, R. (2025). Eko teologi: Tinjauan teologis dan relevansinya pada keadaan masa kini. *Pragati: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. <https://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/jtm/article/view/505>

- Ngabalin, M. (2020). Ekoteologi: Tinjauan Teologi Terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1(2), 118-134. <https://ojs.sttbbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/22>
- Patty, B. (2021). Manusia, ekologi dan teologi: Kajian eko-teologi terhadap krisis lingkungan di Pantai Galala. *Tangkoleh Putai*, 18(2). <https://doi.org/10.37196/tp.v18i2.84>
- Poluan, A. R. (2023). Membangun kesadaran ekologis melalui pendidikan kristiani: Studi kasus pada mahasiswa IAKN Manado. *Kurios*, 9(2), 454-466. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i2.387>
- Razak, A., Ahkam, M., Mansyur, A. Y., Tetteng, B., Bungawali, A. N., & Mutmainnah, A. (2025). Pengaruh eco spirit counseling terhadap perilaku peduli lingkungan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *HUMAN: South Asian Journal of Social Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.26858/human.v5i2.80787>
- Sabdon, E. (2024). Eko-teologi: Etika Kristen dalam memenuhi tujuan ekosistem pada tujuan pembangunan berkelanjutan. *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral*. <https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/398>
- Silitonga, F. R., & Sitompul, A. S. (2024). Tanggung Jawab Umat Kristen Dalam Memelihara Lingkungan Hidup Berdasarkan Kejadian 1: 26-28 (Suatu Kajian Etis-Teologi). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 2370-2387. <https://publisherqu.com/index.php/pediagu/article/view/1205>
- Simorangkir, G., Silaen, M. H., Liza Cross, S. G., & Batubara, J. (2025). Ekologi: Basis konseptual menjaga dan melindungi alam sebagai pilar pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(2), 12. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i2.3129>
- Sumule, L. (2024). Melampaui antropocentrism: Ekoteologi dan etika lingkungan dalam dialog. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 8(2). <https://doi.org/10.37368/ja.v8i2.625>
- Tomusu, A. Y. (2021). Fondasi Etika Ekologi Dari Perspektif Teologi Kristen. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 57-74. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.54>